

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: USAHA MENINGKATKAN PENGHAYATAN KAUL KEMISKINAN DALAM HIDUP PERSAUDARAAN PARA SUSTER OSF SIBOLGA MELALUI KATEKESE. Pemilihan judul ini didasari oleh suatu kerinduan dan harapan penulis akan pemahaman dan penghayatan kaul kemiskinan yang benar dan utuh dalam hidup persaudaraan OSF Sibolga. Kaul kemiskinan merupakan hal yang hakiki bagi seorang religius untuk bersatu dengan Allah. Dengan menghayati kaul kemiskinan akan membuat seorang religius bebas untuk memberi diri dalam pelayanan tanpa terikat oleh hal-hal duniawi dan senantiasa percaya akan penyelenggaraan Ilahi dalam hidupnya.

Para suster OSF Sibolga telah berjanji untuk hidup dalam kemiskinan untuk mengikuti Kristus menurut semangat St. Fransiskus Asisi dan menurut konstitusi. Namun, kerap kali kemiskinan yang telah dijanjikan tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup sederhana yang telah dimulai oleh para pendiri kongregasi masih sulit diterapkan dalam kehidupan para suster OSF jaman sekarang. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup sebagian suster di komunitas. Gaya hidup modern yang serba instan telah merasuki hidup para suster sehingga semangat kerja keras dan semangat berkorban berkurang. Kebutuhan hidup yang serba lengkap membuat kaul kemiskinan yang telah diikrarkan terlupakan. Hal ini menjadi tantangan dalam menghayati kaul kemiskinan. Para suster hendaknya bersikap tegas untuk hidup sesuai dengan apa yang telah dijanjikan sebab hidup sebagai religius adalah merupakan pilihan sendiri untuk menanggapi panggilan Tuhan. Hidup sebagai religius dengan mengikrarkan kaul kemiskinan berarti hidup sesuai dengan nasehat Injil. Mengingat bahwa hal ini sulit dalam praksis hidup, maka perlu usaha penyadaran terus-menerus, sehingga pelan-pelan dapat dihayati dan dilaksanakan.

Untuk menanggapi permasalahan tersebut ditawarkan salah satu bentuk pembinaan melalui katekese dengan model *Shared Christian Praxis* (SCP). Dengan model katekese ini, peserta akan diajak untuk merefleksikan secara kritis pengalaman penghayatan kaul kemiskinan dalam hidup sehari-hari. Pengalaman konkret tersebut dikonfrontasikan dengan visi Fransiskus Asisi dan konstitusi OSF sehingga tumbuh sikap dan kesadaran baru yang memberi motivasi untuk meningkatkan penghayatan dan penerapan kaul kemiskinan dalam hidup persaudaraan.

ABSTRACT

The title of this thesis is **THE ENDEAVOUR TO INCREASE THE INTERNALIZING OF POVERTY VOW IN THE SISTERHOOD LIVING OF OSF SIBOLGA SISTERS THROUGH CATECHISE**. The desiring and hope of the writer about the understanding and the internalizing of poverty vow rightly and integrally in the sisterhood of OSF Sibolga is a mainly reason of this title. The poverty vow is a principal item for a religious to be united with God. By internalizing the poverty vow will make a religious be free to give her/his self to the servicing without linked by the human interesting and always believes to the divine providence in her/his life.

Sisters of OSF Sibolga have promised to live in poverty by following Christ according to spirit of Francis Asisi and its constitution. Unfortunately, the poverty vow which is promised does not present in their daily life occasionally. The humble life that has been initiated by the founders is still difficult to be implemented in the living of OSF' sisters today. It can be seen from the style of several sister in the community. The modern style of life which is most instantly has inspired to these sisters so that the spirit of hard working and sacrificing has been decreasing slowly. The living need that most completely makes the poverty vow which has been promised has been forgotten. This brings a special problem in internalizing of the poverty vow. The sisters should be consistent and hard to live according to what of they has been promised because of religious life is self's choosing to response God inviting. Living as an religious by promising the poverty vow means to live according to the Gospel commandments. Knowing that it is difficult in the practical living, it should have the consciousness endeavor continually, so it can be internalized and conducted step by step.

To overcome the problem, the writer purposes a form of building through catechize by using *Shared Christian Praxis (SCP)*. By this model of catechize, the sisters will be invited to make reflection of their experiences about the internalizing of poverty vow critically in their daily life. The concrete experiences will be confronted with the Francis Asisi vision and constitution. Hopefully, it will be risen a new habit and consciousness that gives motivation to increase the internalizing and implementing of poverty vow in sisterhood living.